

Perancangan Sistem Konseling Digital Terintegrasi bagi Siswa SMKN 1 Bojongpicung

Melda Kartika^{*1}, Tarmin Abdulghani², Nita Sarlytta Atmaja³, Sofia Nurkemala⁴

^{1,2} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Suryakancana, Indonesia, ^{3,4} Poli Jiwa RSUD Cianjur
meldakartika873@gmail.com¹, tarmin@atagani.com², nsarlytta@yahoo.com³, sofianurkemala1981@gmail.com⁴

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Bimbingan dan Konseling; Kesehatan Mental; Kenakalan Remaja; *Waterfall*

Histori Artikel:

Disubmit 19 Juni 2025
Direvisi 27 Juni 2025
Diterima 22 Juli 2025
Tersedia daring 31 Juli 2025

Sitasi:

M. Kartika, T. Abdulghani, N. S. Atmaja, and S. Nurkemala, "Perancangan Sistem Konseling Digital Terintegrasi bagi Siswa SMKN 1 Bojongpicung," Pros. Semnastek Univ. Suryakancana, vol. 2, no. 1, 2025.

* Penulis Korespondensi.
Melda Kartika*

Alamat E-mail:
meldakartika873@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong transformasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam layanan pendidikan menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Layanan konseling di sekolah memiliki peran krusial dalam membantu siswa menghadapi tantangan emosional, sosial, dan akademik, khususnya di tingkat SMA/SMK/MA yang rentan terhadap tekanan dan kenakalan remaja. Namun, berbagai kendala seperti keterbatasan jumlah konselor, pengelolaan data dilakukan secara manual, artinya proses tersebut dilakukan dengan cara tulis tangan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan mental, menghambat optimalisasi layanan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem layanan konseling digital terintegrasi di SMKN 1 Bojongpicung. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam perancangan sistem layanan konseling digital untuk siswa adalah metode analisis dan pengembangan. Metode yang digunakan adalah metode air terjun atau yang sering disebut metode waterfall. Langkah-langkah pengembangan meliputi Communication, Planning, Modeling, Construction, dan Deployment. Sistem ini menggabungkan peran guru BK dalam konseling tahap awal serta menyediakan mekanisme rujukan otomatis ke psikolog bila diperlukan. Selain itu, sistem ini berfungsi sebagai media pengarsipan digital untuk mendukung manajemen data siswa secara lebih efektif. Sistem konseling ini telah berhasil dikembangkan dan diimplementasikan dengan melibatkan enam user utama, yaitu admin, siswa, guru BK, wali kelas, kepala sekolah, dan psikolog. Terdapat enam fitur utama yang diakomodasi dalam sistem, yaitu pengaduan BK, pencatatan riwayat kasus, pengelolaan data pelanggaran, pencatatan tindak lanjut, layanan tanya spesialis psikolog, dan dokumentasi penanganan kasus. Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode black-box testing pada setiap fitur, dan seluruh fungsionalitas dinyatakan berjalan sesuai dengan kebutuhan. Diharapkan, sistem ini dapat meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan efektivitas layanan konseling di lingkungan sekolah.

1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan ilmu ini mendorong terciptanya berbagai teknologi baru yang menjadi penanda kemajuan zaman. Saat ini, teknologi yang dikembangkan telah mencapai era digital. Di Indonesia, sudah memanfaatkan teknologi untuk mendukung kemajuan pekerjaan, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan juga perlu memanfaatkan teknologi untuk membantu kelancaran proses akademik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran [1]. Salah satu aspek pendidikan yang dapat ditingkatkan melalui teknologi adalah layanan konseling. Teknologi dapat digunakan untuk mempermudah proses konseling, seperti menyediakan platform digital untuk konsultasi siswa dengan konselor, mendokumentasikan hasil konseling secara terstruktur, dan memberikan akses kepada siswa untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan mental maupun pengembangan diri. Dengan memanfaatkan teknologi, layanan konseling di sekolah dapat menjadi lebih inklusif, mudah diakses, dan efektif dalam mendukung perkembangan siswa.

Dampak dari teknologi perubahan zaman juga membawa tantangan baru, terutama bagi siswa tingkat SMA/SMK/MA/SMU. Tuntutan akademik yang semakin tinggi, tekanan dari pergaulan sosial, serta pengaruh perkembangan teknologi dapat mempengaruhi kondisi emosional dan mental siswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik mereka tetapi juga pada kesejahteraan secara keseluruhan. Masalah kenakalan remaja di lingkungan sekolah juga masih menjadi isu yang signifikan. Kenakalan ini bukanlah fenomena baru, tetapi bentuk dan intensitasnya terus berubah seiring waktu. Menurut [2], kenakalan remaja dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama: (1) kenakalan agresif, seperti tawuran, perkelahian, *bullying*, dan kekerasan fisik; (2) kenakalan sosial, seperti bolos sekolah dan vandalisme; (3) kenakalan yang melanggar hukum, seperti pencurian dan penyalahgunaan narkoba; dan (4) kenakalan seksual, termasuk pelecehan atau perundungan seksual antar teman

sebayu. Fenomena ini menunjukkan pentingnya perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama guru bimbingan dan konseling (BK).

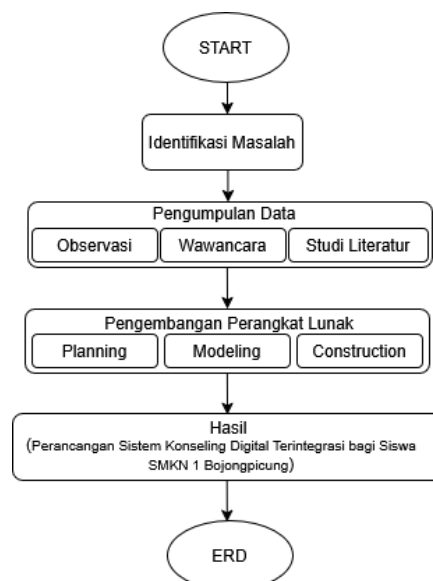
Guru BK memiliki peran strategis dalam membantu siswa menghadapi tantangan emosional, sosial, dan akademik. Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan bagi peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai layanan dan kegiatan yang sesuai dengan norma yang berlaku [3]. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 dan 29 Tahun 1990 serta PP No. 72 Tahun 1991, layanan bimbingan di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan jati diri, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan [4]. Namun demikian, kesadaran terhadap pentingnya kesehatan mental di lingkungan sekolah masih tergolong rendah [5]. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam layanan konseling di sekolah antara lain: terbatasnya jumlah konselor, pengelolaan data yang masih manual, keterbatasan waktu untuk tatap muka, serta kurangnya keberanian siswa untuk terbuka mengenai masalah pribadi. Selain itu, dalam beberapa kasus yang kompleks, guru BK tidak memiliki kewenangan atau kompetensi untuk menangani masalah yang membutuhkan intervensi profesional seperti psikolog.

Psikolog adalah tenaga ahli yang mendalami perilaku manusia dan kesehatan mental berdasarkan faktor sosial, budaya, dan lingkungan [6]. Keberadaan psikolog di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi siswa yang memiliki permasalahan emosional, tetapi juga dalam membantu guru dan orang tua dalam memberikan dukungan yang tepat. Karena belum ditemukannya sistem konseling digital di lingkungan sekolah menengah kejuruan yang menggabungkan alur penanganan dari guru BK hingga psikolog eksternal secara terstruktur dan terdokumentasi. Sebagian besar sistem konseling digital yang telah dikembangkan sebelumnya hanya berfokus pada pencatatan dan jadwal konsultasi internal antara siswa dan guru BK, tanpa mencakup fitur eskalasi atau kolaborasi lintas profesi [7] [8]. Oleh karena itu, peneliti melakukan perancangan sistem konseling digital terintegrasi bagi siswa SMKN 1 Bojongpicung, yang mengintegrasikan layanan konseling tahap awal oleh guru BK serta rujukan otomatis ke tenaga profesional seperti psikolog jika diperlukan. Sistem ini juga akan berfungsi sebagai media pengarsipan dokumen konseling siswa secara digital untuk mempermudah pengelolaan informasi dan meningkatkan efisiensi layanan bimbingan di sekolah.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam perancangan sistem layanan konseling digital untuk siswa adalah metode analisis dan pengembangan, yang bertujuan untuk menghasilkan sistem layanan konseling digital terintegrasi untuk siswa. Dalam bagian layanan konseling di sekolah, terdapat dua pendekatan utama yang digunakan guru BK yaitu metode bimbingan individu (konseling dan penyuluhan, dimana guru BK memberikan pengarahan kepada siswa terkait permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karier) dan bimbingan kelompok (membahas topik umum dan tidak rahasia seperti cara bermedia sosial, giat belajar). Sedangkan untuk psikolog biasanya menggunakan berbagai metode penelitian untuk memahami perilaku, pikiran, dan emosi manusia. Diantara metode psikolog tersebut adalah *metode observasi* (mengamati perilaku individu/kelompok dalam lingkungan alami mereka tanpa melakukan intervensi), *studi kasus* (mengkaji secara mendalam satu individu atau kelompok kecil untuk memahami fenomena tertentu). *wawancara* (menggunakan daftar pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman atau perasaan individu).

Untuk pengembangan sistem, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan paradigma *waterfall*, Metode ini terdiri dari 5 tahap yaitu *Communication*, *Planning*, *Modeling*, *Construction* dan *Deploymen* [9]. Berdasarkan pembahasan diatas menurut [10] berikut adalah diagram alur penelitian yang dilakukan :



Gambar 1. Metode Penelitian

a. *Star*

Langkah awal dari proses penelitian dan pengembangan sistem, yang menandai dimulainya kegiatan perancangan sistem.

b. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya terkait keterbatasan layanan, dokumentasi manual, dan kebutuhan akan rujukan ke tenaga profesional. Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap kondisi dan kebutuhan pengguna.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, berupa Observasi, Wawancara (dengan guru BK dan Psikolog), Studi Literatur dengan mengkaji jurnal, buku, dan peraturan terkait layanan konseling, teknologi pendidikan, dan kesehatan mental.

d. Pengembangan Perangkat Lunak

Pada metode *waterfall* memiliki tiga tahapan utama dalam sistem layanan konseling ini, yaitu *Planning* (Perencanaan) : Menyusun perencanaan proyek pengembangan sistem, termasuk penjadwalan, kebutuhan sumber daya, dan ruang lingkup proyek. *Modeling* (Perancangan Sistem) : Merancang sistem secara rinci menggunakan *Undefined Modeling Language* (UML) yaitu dengan membuat *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, dan *Class Diagram* untuk membantu perancangan awal serta desain antarmuka aplikasi berbasis *website*. *Construction* (Pembangunan Sistem) : Tahap implementasi atau pengkodean dalam perancangan sistem layanan konseling menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework* laravel dan *database* MySQL, serta melakukan *testing* dengan menggunakan metode *black box* terhadap fungsi-fungsi utama.

e. Hasil

Sistem konseling digital dirancang khusus untuk SMKN 1 Bojongpicung. Sistem ini mendukung proses konseling dua tahap yaitu konseling awal oleh guru BK dan rujukan otomatis ke psikolog jika diperlukan

f. End

Menandai selesainya seluruh proses penelitian dan pengembangan sistem.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Data

Hasil dari analisis ini berupa penentuan pola dan penggalian informasi terhadap kemungkinan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseling sekolah, yang kemudian permasalahan tersebut diuraikan dan dicari solusi untuk penyelesaiannya melalui pengembangan sistem. Sistem ini dirancang dengan mengacu pada kebutuhan pengguna di lingkungan SMK melalui hasil observasi, wawancara serta studi literatur. Berikut merupakan beberapa fungsi utama dalam perancangan sistem layanan konseling digital untuk siswa, yaitu :

- Kelola data pengguna (Admin Konseling, Siswa, Wali Kelas, Guru BK, Kepala Sekolah, Psikolog) merupakan sebuah fungsi yang digunakan untuk pengelolaan data pengguna yang dibutuhkan dalam sistem, atau sebagai hak akses seluruh komponen sistem. kepala sekolah berperan untuk memantau laporan atau data konseling di lingkungan sekolah.
- Kelola data profil siswa (klien) adalah data siswa yang melakukan konseling. Informasi yang diperlukan yaitu identitas siswa dan riwayat konseling dari permasalahan siswa yang pernah dihadapi. Fitur ini, sebagai analisis awal terhadap kondisi siswa untuk identifikasi kasus berulang atau berat.
- Kelola data jadwal konseling merupakan fungsi yang digunakan untuk mengelola jadwal konseling untuk siswa dengan dua jenis penjadwalan yaitu, jadwal konseling guru BK dan jadwal konseling spesialis kejiwaan (psikolog).
- Kelola data pengaduan konseling merupakan fungsi yang digunakan oleh siswa atau wali kelas dalam mengajukan permohonan pengaduan atau permintaan untuk konseling melalui sistem. Informasi yang diperlukan yaitu nama, tanggal pengaduan alasan atau tujuan konseling, serta memilih jenis permasalahan siswa seperti masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier. dan guru BK berperan untuk memverifikasi pengaduan siswa atau wali kelas serta memberikan arahan.
- Kelola data pencatatan konseling merupakan fungsi yang di gunakan guru BK untuk mencatat detail setiap sesi konseling yang dilakukan dengan siswa. Pencatatan ini mencakup informasi seperti tanggal, nama siswa, kelas, kasus, tindak lanjut, penyelesaian, nama guru, mapel, status, nama perguruan tinggi, prodi, dan keterangan. Sistem ini menyediakan empat menu utama dalam pencatatan konseling, yaitu konseling pribadi, konseling sosial, konseling belajar dan konseling karier, sehingga setiap jenis konseling dapat terdokumentasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Kelola riwayat konseling siswa merupakan fungsi untuk menyimpan data konseling siswa pada lingkungan sekolah, yang mencakup catatan hasil konseling sebelumnya, dan memberikan hak akses kepada spesialis kejiwaan (psikolog) untuk menganalisis data siswa untuk kebutuhan dalam melakukan proses penanganan jika terdapat permasalahan siswa yang tidak bisa ditangani oleh guru BK.
- Kelola data pelanggaran siswa merupakan fungsi yang digunakan untuk pencatatan data pelanggaran siswa yang memerlukan perhatian Guru BK. / Fitur ini ditambahkan atas masukan guru BK, yang menyampaikan

perlunya sistem yang terintegrasi antara data konseling dan catatan pelanggaran siswa, untuk membantu analisis perilaku siswa secara menyeluruh

- h. Kelola surat adalah proses pengelolaan dokumen yang mencakup pembuatan 4 jenis surat, yaitu surat peringatan, surat pernyataan, surat pengantar ke psikolog dan surat rujukan ke psikiater dari psikolog. Dalam sistem ini, guru BK dan spesialis kejiwaan akan menginput data yang diperlukan, dan sistem akan menampilkan data surat serta dapat mengunduh surat.
- i. Kelola data tindak lanjut siswa adalah proses pengelolaan data-data permasalahan siswa seperti data SP1, SP2, SP3, pindah sekolah, dan data pengunduran diri.
- j. Kelola data rujukan ke psikolog merupakan fungsi yang digunakan jika permasalahan siswa tidak dapat diselesaikan oleh guru BK, seperti permasalahan siswa yang lebih kompleks atau berat. Informasi yang diperlukan misalnya data riwayat konseling siswa dan surat pengantar untuk mendukung proses rujukannya.
- k. Kelola data penanganan kasus siswa merupakan fungsi yang digunakan psikolog untuk melakukan pencatatan data konseling dengan siswa yang dirujuk.
- l. Layanan konseling virtual, yang mana sistem menyediakan fitur konsultasi virtual (*live chat*) antara siswa dan psikolog.

3.2. Kategori Penggunaan *User*

Setelah dilakukannya observasi guna mengumpulkan data, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat enam *user* yang akan menggunakan sistem, yang dimana mencakup ruang lingkup sistem ini diantaranya :

- a. Admin Konseling

Admin konseling berfungsi untuk mengelola dan menggunakan sistem secara keseluruhan.

- b. Siswa

Siswa berfungsi untuk melakukan pengajuan konseling sesuai kebutuhannya baik permasalahan pribadi, sosial, belajar, karir untuk mendapatkan sesi konseling atau dukungan mental. Serta dapat melihat jadwal konseling, hasil konseling, data pelanggaran dan konseling dengan psikolog jika diperlukan.

- c. Guru BK

Guru BK berfungsi sebagai konselor sekolah yang bertanggung jawab untuk melakukan konseling, memberikan bimbingan, mencatat hasil konseling dan pelanggaran siswa, serta merujuk siswa ke psikolog bila perlu.

- d. Wali Kelas

Wali kelas berfungsi untuk melaporkan siswa dan mengontrol data-data konseling siswa.

- e. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi untuk mengontrol data-data konseling siswa.

- f. Psikolog

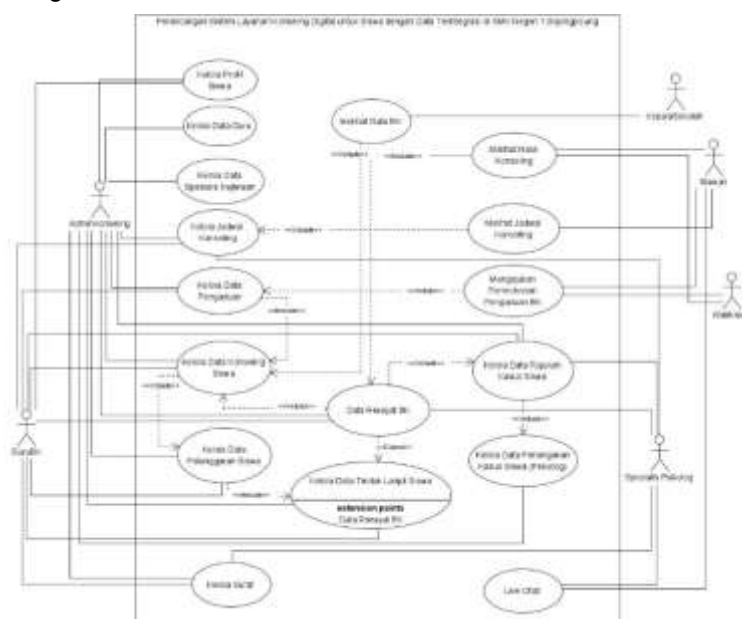
Psikolog bertugas untuk menangani kasus-kasus yang lebih kompleks atau berat yang tidak dapat diselesaikan oleh Guru BK. Psikolog juga memberikan dukungan profesional berupa terapi atau konsultasi lebih lanjut.

3.3. Pemodelan Analisis Sistem

Analisis pada sistem pembahasan terdiri dari sistem yang dilakukan menggunakan UML (*Unified Modeling Language*) sebagai penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sistem yang akan dibangun. Pada tahap analisis, model yang digunakan meliputi *Use case diagram*, *Activity diagram*, *Sequence diagram*.

3.3.1 Usecase Diagram

Usecase Diagram *Usecase diagram* adalah jenis diagram yang menggambarkan bagaimana pengguna dapat berinteraksi dengan sistem dan aktor, berguna untuk membantu memahami kebutuhan.



Gambar 2. Usecase Diagram Sistem Layanan Konseling

3.4.5 User Interface (UI) Design

User interface design merupakan proses perancangan antarmuka pengguna pada suatu sistem, yang bertujuan untuk memberikan gambaran virtual dan alur antarmuka pengguna.

1. Halaman Masuk/Login dan Register



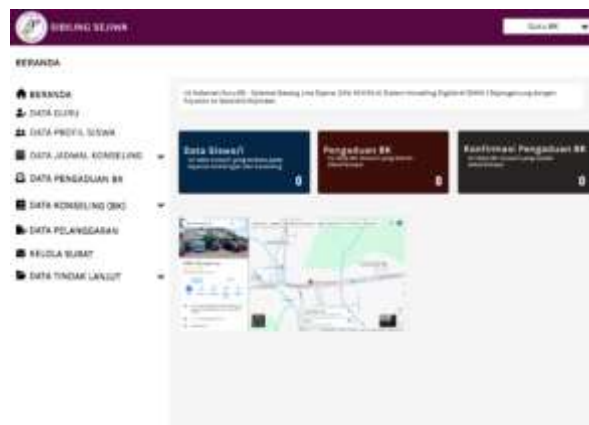
Gambar 7. UI Design Login



Gambar 8. UI Design Register

Pada gambar 7 dan 8 adalah halaman *daftar* digunakan oleh pengguna untuk mendaftar menjadi siswa / guru. Setelah melakukan pendaftaran maka pengguna dapat melakukan *login* sebagai syarat untuk melakukan pengelolaan data dan berkonsultasi mengenai BK siswa.

2. Halaman Dashboard Guru BK



Gambar 7. UI Design Dashboard Guru BK

Pada gambar 9 merupakan halaman *dashboard* guru BK, terdapat beberapa informasi yang ditampilkan seperti data guru, profil siswa, jadwal konseling, pengaduan BK, data konseling, pelanggaran, kelola surat dan tindak lanjut.

3. Halaman Dashboard Psikolog



Gambar 8. UI Design Dashboard Psikolog

Pada gambar 10 merupakan halaman *dashboard* psikolog, terdapat beberapa informasi yang ditampilkan seperti data spesialis kejiwaan, jadwal konseling, kelola surat, data tindak lanjut, tanya spesialis kejiwaan dan data penanganan kejiwaan.

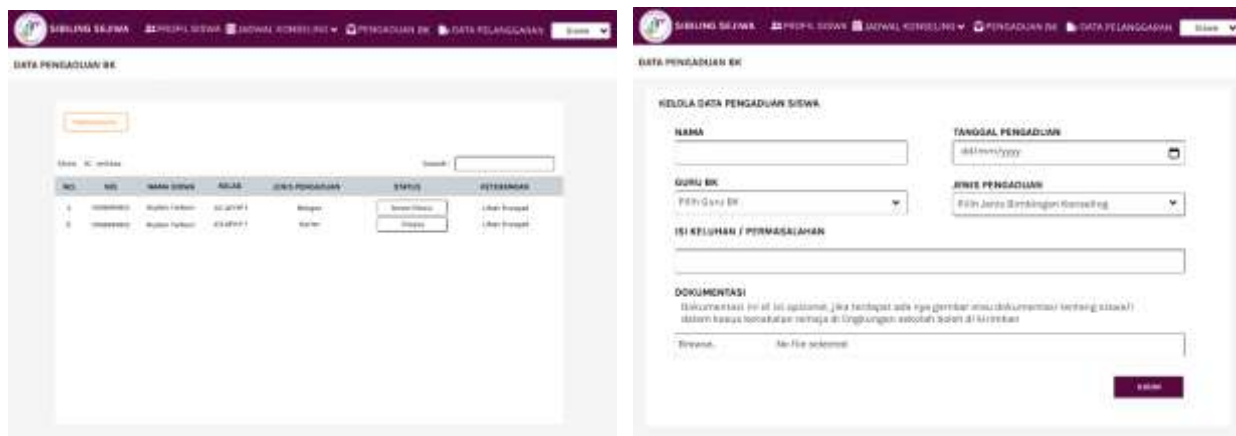
4. Halaman *Dashboard* Siswa



Gambar 9. UI Design *Dashboard* Siswa

Pada gambar 11 merupakan halaman *dashboard* siswa, terdapat beberapa informasi yang ditampilkan seperti data profil siswa, melihat jadwal konseling disekolah dan spesialis kejiwaan (psikolog), data pengaduan, data pelanggaran, riwayat konseling, dan *fitur chat*.

5. Halaman Data Pengaduan dan Permohonan Pengaduan BK

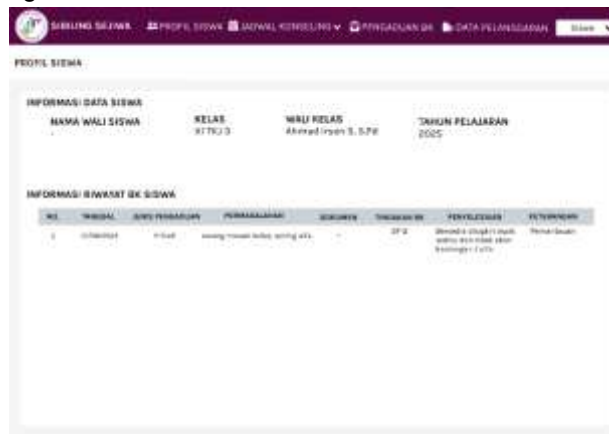


Gambar 11. UI Design Data Pengaduan

Gambar 10. UI Design Permohonan Pengaduan BK

Pada gambar 12 merupakan halaman data pengaduan BK yang mana halaman ini memberikan informasi terkait data pengaduan siswa yang sudah di proses atau masih dalam tahapan proses. Untuk gambar 13 merupakan halaman permohonan pengaduan BK yang dilakukan oleh siswa maupun wali kelas kepada guru BK sebagai media konseling maupun pelaporan perilaku siswa yang melanggar aturan / tata tertib sekolah. Sistem ini di desain untuk kebutuhan *user* dalam melakukan proses konseling *online* untuk mengurangi hambatan komunikasi antara siswa maupun wali kelas dan guru BK.

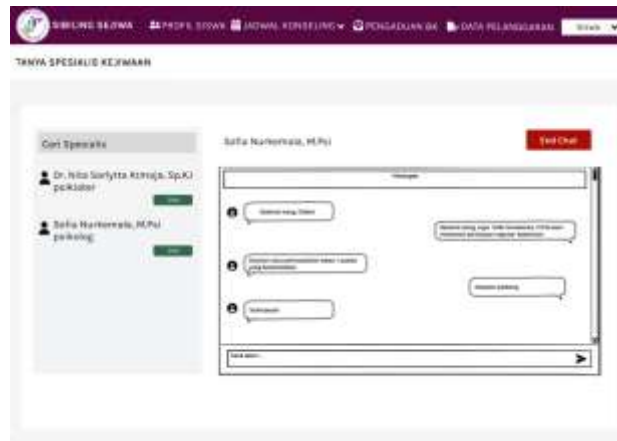
6. Halaman Data Riwayat Konseling



Gambar 12. UI Design Data Riwayat BK Siswa

Pada gambar 14 terdapat dua kegiatan yaitu data profil siswa dan data riwayat konseling siswa. Pada halaman ini terdapat informasi riwayat bimbingan dan konseling siswa, dari hasil permohonan pengaduan BK.

7. Halaman Tanya Spesialis Kejiwaan (Psikolog)



Gambar 13. UI Design Live Chat

Pada gambar 15 merupakan halaman tanya spesialis kejiwaan (psikolog), pada halaman *live chat* ini digunakan oleh psikolog, psikiater dan siswa untuk melakukan sesi konseling jika permasalahan siswa tidak bisa di tangani oleh guru BK.

3.4.6 Pengujian Sistem

Pada tahap ini penulis melakukan perancangan proses pengujian sistem menggunakan metode *black box testing* untuk memastikan program berjalan sesuai keinginan. Tahap pengujian dilakukan pada seluruh fitur utama dari *login* hingga konsultasi virtual (*live chat*) dan pengelolaan penanganannya, untuk mendukung proses bimbingan dan konseling secara efektif. Pengujian kotak hitam (*Black Box Testing*) dirancang untuk memvalidasi persyaratan fungsional tanpa memerlukan pengetahuan tentang kerja internal program.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait dengan perancangan sistem layanan konseling digital di SMK Negeri 1 Bojongpicung berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni menyediakan platform bimbingan konseling yang mampu mengakomodasi konsultasi siswa, pencatatan riwayat konseling, hingga eskalasi kasus ke tenaga spesialis. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa sistem ini memiliki enam *user* utama yaitu admin, siswa, guru BK, wali kelas, kepala sekolah dan psikolog. Keberhasilan ini tercermin dari implementasi fitur-fitur utama seperti pengaduan digital, penjadwalan konseling, pencatatan data tindak lanjut, serta sistem rujukan ke tenaga spesialis.

Sistem layanan konseling digital ini dirancang sebagai solusi atas permasalahan dalam pengelolaan layanan konseling siswa di SMKN 1 Bojongpicung. Dengan adanya sistem ini, proses layanan konseling menjadi lebih efektif, efisien, dan terdokumentasi secara digital, mulai dari proses pengaduan, penjadwalan konseling, hingga tindak lanjut oleh tenaga profesional.

Selama proses pengembangan, tantangan utama yang dihadapi adalah menyusun alur penanganan kasus dari guru BK ke psikolog membutuhkan kehati-hatian, agar tidak melanggar etika dan tetap sesuai dengan prosedur pendidikan serta sulitnya menentukan indikator awal yang dapat mengidentifikasi kondisi psikososial siswa, karena keterbatasan data dan kurangnya asesmen awal yang terstruktur.

Sebagai saran untuk pengembangan selanjutnya, sistem ini dapat mendukung studi kasus melalui penambahan variabel spesifik yang dapat membantu dalam mengidentifikasi tingkat permasalahan siswa, seperti indikator perilaku menyimpang (kenakalan remaja) dan kondisi psikososial lainnya. Hal ini penting untuk menentukan tingkat intervensi yang sesuai, khususnya bagi siswa di jenjang SMA/SMK/MA. Selain itu, penerapan *skrining* awal berbasis variabel kebutuhan psikologis dan sosial dapat memperkuat akurasi penanganan serta mendukung keputusan pemberian layanan lanjutan. Sistem ini juga dapat didukung dengan menambahkan fitur pengingat otomatis melalui email atau pesan aplikasi kepada siswa dan guru BK terkait jadwal konseling maupun proses konseling lainnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Suryakancana yang telah menjadi wadah bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian jurnal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Referensi

- [1] S. Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 94–100, 2018, doi: 10.33650/edureligia.v2i2.459.
- [2] Een, U. Tagela, and S. Irawan, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan

- Bawen Kabupaten Semarang," *J. Bimbingan dan Konseling Terap.*, vol. 4, no. 1, p. 30, 2020, doi: 10.30598/jbkt.v4i1.1453.
- [3] M. S. Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, vol. 11, no. 1. 2019. [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [4] PP No. 72 Tahun, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa," *Peratur. Pemerintah Republik Indones. Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, no. 1, pp. 1–5, 1991, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Ffid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- [5] Eva Siti Faridah, Munakhiroh El Hajar, Zaeni Dahlan, Ahmad Ridwan, Siskha Putri Sayekti, and Ernawati, "Penanaman Kesadaran Tentang Pentingnya Kesehatan Mental Kepada Remaja," *El-Mujtama J. Pengabdi. Masyarakat*, vol. 4, no. 4, pp. 1944–1951, 2024, doi: 10.47467/elmujtama.v4i4.2896.
- [6] S. Z. Salma, A. M. Tanniewa, and N. Penulis Korespondensi Submitted, "Pengembangan Sistem Informasi Konsultasi Psikologi Online Dengan Api Midtrans Sebagai Payment Gateway," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 4, no. 2, pp. 127–137, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33365/jtsi.v4i2.2560>
- [7] W. Aldi Wahyu Setiawan and F. Nabyla, "Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Web Menggunakan PHP Dan MYSQL Di SMK Nurul Huda NU Paguyangan," 2022. [Online]. Available: www.jurnal.peradaban.ac.id
- [8] S. Dian and C. Cendikia, "171-Article Text-470-4-10-20220225," *J. Inf. Dan Komput.*, 2020.
- [9] R. S. Pressman, "Rekayasa Perangkat Lunak," *pendekatan Prakt.*, 2019.
- [10] N. Nabilla and A. Ichwani, "Sistem Informasi Layanan E-Konseling Psikologi Untuk Mahasiswa Berbasis Website Dengan Metode Prototipe," *J. Mnemon.*, vol. 5, no. 2, pp. 191–198, 2022, doi: 10.36040/mnemonic.v5i2.5244.